

**ANALYSIS OF GRAMMATICAL COHESION IN THE 2024 VICE PRESIDENTIAL  
CANDIDATE DEBATE AS AN INDONESIAN LANGUAGE TEACHING  
MATERIAL**

**ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL PADA DEBAT CALON WAKIL PRESIDEN  
TAHUN 2024 SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA**

**Deri Ramadhan<sup>\*1)</sup>, Nanang Maulana<sup>2)</sup>, Purlilaiceu<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Indonesia, Universitas Mathla'ul Anwar Banten, [iredrmdhn@gmail.com](mailto:iredrmdhn@gmail.com)

<sup>2</sup>Indonesia, Universitas Mathla'ul Anwar Banten, [abiemaaulana@rocketmail.com](mailto:abiemaaulana@rocketmail.com)

<sup>3</sup>Indonesia, Universitas Mathla'ul Anwar Banten, [purlilaiceu83@gmail.com](mailto:purlilaiceu83@gmail.com)

*\*Correspondence to:* [iredrmdhn@gmail.com](mailto:iredrmdhn@gmail.com)

**Article History:** Received 13 November 2024

Revision: 14 November 2024

Accepted 17 Desember 2024

Available online 28 Desember 2024

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the use of Grammatical Cohesion contained in the vice presidential candidate debate in 2024 and its utilization as teaching material in high school. This research was conducted using descriptive method with the research object of the 2024 vice presidential candidate debate. The data collection techniques used were documentation study techniques and content analysis. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusion and verification. Based on the results of the analysis, 25 reference devices, 6 substitution devices, 20 conjunction devices were found. Each of these Grammatical Cohesion elements has a very important role because it can create sentences that are interrelated with one another, so that listeners better understand every message conveyed in the debate. The findings can provide deep insight for students about the use of cohesion in oral communication, so as to improve students' ability to understand texts, besides that the findings of this study can be utilized as the development of teaching materials that are more interactive and contextual. The vice presidential candidate debate event analyzed for the use of grammatical cohesion can be used as an example in teaching materials, so that these learning activities can encourage students to practice making cohesive sentences in oral discourse skills, one of which is in a debate.*

**Keywords:** *grammatical cohesion, lexical cohesion, debate*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Kohesi Gramatikal yang terdapat dalam debat calon wakil presiden tahun 2024 serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif dengan objek penelitian debat calon wakil presiden tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi dan analisis konten. Teknik analisis data adalah Reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan Peranti Referensi 25 data, Peranti Substitusi 6 data, Peranti Konjungsi 20 data. Masing-masing unsur Kohesi Gramatikal ini memiliki peran yang sangat penting karena dapat menciptakan kalimat yang saling berkaitan satu dengan lainnya, sehingga pendengar lebih memahami setiap pesan yang disampaikan dalam debat tersebut. Hasil temuan tersebut dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi peserta didik tentang penggunaan kohesi dalam komunikasi secara lisan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks, selain itu temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan bahan ajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Acara debat calon wakil presiden yang dianalisis penggunaan kohesi gramatikal ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam materi ajar, sehingga aktivitas pembelajaran tersebut dapat mendorong peserta didik berlatih untuk membuat kalimat yang kohesif dalam keterampilan wacana lisan salah satunya dalam debat.

**Kata Kunci:** kohesi gramatikal, kohesi leksikal, debat

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari peran bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi secara efektif dalam setiap aktivitas sehari-hari. Tanpa peran bahasa, interaksi antar kelompok masyarakat tentu akan terhambat, termasuk dalam sektor pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa yang baik sangat penting untuk memastikan komunikasi yang jelas dan efektif antara guru dan peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Penggunaan bahasa yang tepat dan kohesif akan meningkatkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Chaer & Agustina (2014:11) bahasa merupakan sistem, lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis beragam dan manusiawi. Artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang memiliki pola secara tetap dan dapat diindahkan, sedangkan menurut Devianty (2017:227) bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sebagai makhluk sosial manusia dalam berinteraksi tentunya menggunakan alat ucap untuk menyampaikan pesan dan pikirannya yang berupa lambang bunyi yang memiliki makna tertentu sesuai konteks yang saling memahami antara pengguna bahasa sehingga kegiatan komunikasi berjalan sesuai harapan baik secara tertulis maupun secara tulisan.

Bahasa lisan merupakan alat komunikasi yang disampaikan secara langsung, dan dalam konteks debat, kemampuan untuk menggunakan kohesi sangat berperan penting. Melalui komunikasi lisan, penutur dan lawan tutur harus saling bekerja sama, seperti dalam interaksi guru dan peserta didik di kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komunikasi dengan bahasa lisan, guru dapat menyampaikan berbagai materi, informasi, dan gagasan menjadi lebih efektif, namun penting untuk memperhatikan kaidah-kaidah dalam kebahasaan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Menurut Arifin dkk. (2012:1), wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan lengkap, dan dalam konteks perdebatan, wacana lisan berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide dan argumen secara efektif. Menurut Faradi (2015) debat merupakan suatu kegiatan bertukar pikiran, gagasan dan argumentasi yang kuat dengan mempertahankan pertukaran visi-misi yang diperdebatkan baik jangka pendek maupun jangka panjang dari masing-masing kandidat berdasarkan konsep dan pandangan. Sebagai salah satu bentuk wacana lisan debat tidak hanya memerlukan penguasaan bahasa, tetapi juga penguasaan unsur kohesi untuk menjaga kejelasan pesan yang disampaikan. Tanpa kohesi yang baik, gagasan dalam perdebatan akan sulit dipahami oleh pendengar, yang dapat menimbulkan kebingungan atau ambiguitas.

Kohesi mengacu pada kejelasan dan keterhubungan antarunsur dalam sebuah wacana. Kohesi yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa setiap pesan terstruktur dengan baik, sehingga pendengar dapat mengikuti alur pikiran dengan mudah. Menurut Zaimar dan Ayu (2011:18) kohesi adalah keterkaitan unsur-unsur dalam suatu teks yang saling berkaitan dalam satu sekuen, sehingga menghasilkan teks yang padu. Sedangkan menurut Hanafiah (2014:135) kohesi merupakan aspek penting dalam penyusunan sebuah wacana, disusun secara terpadu untuk menghasilkan keterkaitan hubungan antar kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa kohesi adalah aspek penghubung dalam suatu wacana yang membentuk kalimat dan paragraf menjadi berkesinambungan. Dalam konteks perdebatan, kemampuan menggunakan kohesi gramatikal dan leksikal akan sangat mempengaruhi efektivitas komunikasi peserta didik.

Menurut Ardiyanti dan Setyorini (2019:7) kohesi gramatikal adalah kohesi yang berkenaan dengan struktur kalimat, artinya kohesi gramatikal merupakan hubungan semantis antar unsur yang berkaitan dengan tata bahasa. Kohesi gramatikal mencakup beberapa peranti, seperti referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Pemahaman tentang kedua jenis kohesi ini dapat membantu peserta didik dalam membangun argumen yang kuat dan menyampaikan ide mereka dengan jelas dalam konteks perdebatan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti judul “Analisis Kohesi Gramatikal pada Debat Calon Wakil Presiden Tahun 2024 Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia.” Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu peserta didik memahami wacana lisan melalui penerapan peranti-peranti kohesi, yang pada gilirannya akan memperkuat kemampuan komunikasi mereka. Pemahaman tentang kohesi memungkinkan peserta didik untuk menyadari pentingnya keterhubungan antar elemen dalam dan gagasan, sehingga mereka dapat kalimat lebih efektif dalam menyampaikan maksud dan tujuan dalam debat.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam penelitian deskriptif. Dengan Teknik analisis data Reduksi data, penyajian data. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ialah sebagai berikut (1) Mengunduh video acara debat, (2) Mentranskripkan video ke dalam bentuk tulisan, langkah ini Mengubah video menjadi teks dengan cermat untuk memastikan semua dialog antar calon wakil presiden tercatat secara akurat, (3) Membaca transkrip secara komprehensif, langkah ini bertujuan untuk memahami konteks setiap argumen yang disampaikan dalam debat, (4) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data temuan, langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data temuan terkait penggunaan peranti kohesi gramatikal, (5) Menganalisis data temuan, langkah ini bertujuan untuk menganalisis data temuan yang telah diklasifikasikan ke dalam beberapa unsur peranti kohesi gramatikal, (6) Mendeskripsikan hasil analisis data, langkah ini bertujuan untuk menyusun hasil analisis dalam bentuk deskripsi yang jelas mengenai penggunaan peranti kohesi gramatikal, (7) Menarik Kesimpulan, langkah ini bertujuan untuk merangkum temuan penelitian untuk menyusun kesimpulan yang komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Kohesi Gramatikal pada debat Calon Wakil Presiden Tahun 2024

Menurut Yunus & Maulita (2020) Kohesi gramatikal merupakan kepaduan yang dicapai dengan menggunakan elemen-elemen aturan Gramatikal. Kohesi gramatikal memiliki beberapa peranti di antaranya referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan) dan Konjungsi (perangkai).

#### **Referensi (Pengacuan)**

Menurut Yule (2018:27) referensi (pengacuan) adalah sebagai suatu tindakan dimana seorang penutur atau penulis menggunakan bentuk linguistik untuk memungkinkan seorang pendengar atau pembaca mengenali sesuatu. Bentuk-bentuk linguistik tersebut merupakan ungkapan pengacuan.

**Data 1** *“Bapak Ibu yang saya hormati teman-teman sesama anak muda.”(26:06-sesi pertama)*

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang dituturkan oleh calon wakil presiden nomor urut 2, kalimat tersebut mengandung unsur kohesi gramatikal melalui penggunaan peranti referensi persona pertama yaitu merujuk pada kata *“Saya”*. Kalimat *“yang saya hormati”* dalam konteks ini menunjukkan bahwa pembicara bertindak sebagai persona pertama yang menyatakan rasa hormat terhadap Bapak/Ibu dan teman-teman sehingga menciptakan keterkaitan antara pembicara dan pendengar. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya referensi persona pertama merupakan jenis referensi yang mengacu pada diri sendiri, yang mana kata *“Saya”* merupakan kata ganti orang tunggal yang termasuk kedalam kategori persona pertama. Dalam kohesi, referensi ini menunjukkan bagaimana bahasa dapat membangun konteks dan memfasilitasi komunikasi yang efektif. Penggunaan referensi persona pertama juga mencerminkan kemampuan berbicara untuk berinteraksi secara langsung dan personal, yang merupakan aspek penting dalam keterampilan berbahasa Indonesia.

**Data 2** *“Bapak Ibu yang saya hormati teman-teman sesama anak muda lalu apa agenda **kedepan** kita akan lanjutkan hilirisasi bukan hanya hilirisasi tambang saja tapi juga hilirisasi pertanian hilirisasi perikanan hilirisasi digital dan lain-lain” (ditunjukkan pada menit ke 26:06-sesi pertama)*

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang dituturkan oleh calon wakil presiden nomor urut 2, kalimat tersebut mengandung unsur kohesi gramatikal melalui penggunaan peranti referensi demonstratif waktu (yang akan datang) yaitu merujuk pada kata *“kedepan”*. Kalimat tersebut dalam konteks ini menunjukkan bahwa pembicara menjelaskan bahwa kedepan nanti program kerja terkait hilirisasi tambang, pertanian, perikanan, digital dan lainnya akan dilanjutkan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya referensi demonstratif waktu merupakan jenis referensi yang mengacu pada waktu, yang mana kata *“kedepan”* merupakan kata yang termasuk demonstratif waktu kategori (yang akan datang). Dalam kohesi, referensi ini menunjukkan bagaimana bahasa dapat membangun konteks dan memfasilitasi komunikasi yang efektif. Penggunaan referensi persona pertama juga mencerminkan

kemampuan berbicara untuk berinteraksi secara langsung dan personal, yang merupakan aspek penting dalam keterampilan berbahasa Indonesia.

### **Substitusi (Penggantian)**

Menurut Kridalaksana (Julianty & Sabardila 2023) substitusi merupakan proses penggunaan kembali komponen linguistik dari entitas yang lebih besar. Substitusi salah satu jenis peranti dari kohesi gramatikal yang mengacu ke penggantian kata -kata dengan kata lain pada peranti Substitusi ini akan berfokus pada satu peranti yaitu substitusi Nominal. Substitusi nominal merupakan penggantian satuan lingual yang berkategori nomina atau kata benda dengan satuan lingual yang juga berkategori kata benda. Contohnya kata derajat, tingkat diganti dengan pangkat, kata gelar diganti dengan titel.

**Data 3** *“Indonesia ini negara besar kita harus mampu keluar dari middle income Trap kuncinya kita harus mampu menaikkan nilai tambah di dalam negeri di tengah gempuran Resesi Global.” (25:18-sesi pertama)*

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang dituturkan oleh calon wakil presiden nomor urut 2, kalimat tersebut mengandung unsur kohesi gramatikal melalui penggunaan peranti substitusi nominal, yaitu merujuk pada kata **“Indonesia”** dan **“Negeri”**. Dalam kalimat tersebut pembicara berusaha menghindari pengulangan kata Indonesia menjadi Negeri, dalam konteks ini pembicara menjelaskan bahwa cara untuk keluar dari *middle income trap* adalah dengan menaikkan nilai tambah dalam Negeri.

Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya substitusi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang mengacu pada pergantian kata-kata, dengan demikian kalimat tersebut merupakan kalimat yang termasuk substitusi nominal. Peranti substitusi ini tidak hanya berfungsi untuk efisiensi dalam berkomunikasi, tetapi juga menunjukkan pemahaman konteks yang lebih dalam terkait pesan yang disampaikan. Dalam kohesi menjelaskan bahwa substitusi dapat memperkuat alur pikiran, sehingga analisis ini dapat menjadi contoh bagaimana peserta didik dapat menggunakan bahasa secara efektif untuk menyampaikan ide-ide kompleks dalam konteks formal seperti dalam debat.

**Data 4** *“inefisiensi di sektor-sektor pengumatan pertumbuhan ekonomi yaitu di sektor konsumsi belanja pemerintah ekspor impor dan investasi jadi Dengan demikian karena banyak korupsi dan itu memang betul terjadi” (ditunjukkan pada menit ke 31.21-sesi pertama)*

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang dituturkan oleh calon wakil presiden nomor urut 3, kalimat tersebut mengandung unsur kohesi gramatikal melalui penggunaan peranti substitusi nominal, yaitu merujuk pada kata **“dan itu”**. Dalam kalimat tersebut pembicara berusaha menghindari pengulangan penjelasan sebelumnya terkait inefisiensi dan korupsi, dalam konteks ini pembicara menekankan bahwa korupsi benar-benar terjadi di Indonesia tanpa mengulangi penjelasan sebelumnya, agar kalimat yang digunakan lebih efektif. Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya substitusi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang mengacu pada pergantian kata-kata, dengan demikian kalimat tersebut merupakan kalimat yang termasuk substitusi nominal.

Peranti substitusi ini tidak hanya berfungsi untuk efisiensi dalam berkomunikasi, tetapi juga menunjukkan pemahaman konteks yang lebih dalam terkait pesan yang disampaikan. Dalam kohesi menjelaskan bahwa substitusi dapat memperkuat alur pikiran, sehingga analisis ini dapat menjadi contoh bagaimana peserta didik dapat menggunakan bahasa secara efektif untuk menyampaikan ide-ide kompleks dalam konteks formal seperti dalam debat.

### **Konjungsi (Kata Sambung)**

Konjungsi (Kata Sambung) merupakan bentuk atau satuan kebahasaan yang memiliki fungsi sebagai penyambung. Khusniah (2021:29) menjelaskan bahwa Konjungsi berkaitan dengan sumber daya untuk menghubungkan pesan, melalui penambahan, perbandingan, temporalitas, dan kausalitas.

**Data 5** *“banyak korupsi dan inefisiensi di sektor-sektor pengumatan pertumbuhan ekonomi yaitu di sektor konsumsi belanja pemerintah ekspor impor dan investasi.” (31:16-sesi pertama)*

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang dituturkan oleh calon wakil presiden nomor urut 3, kalimat tersebut mengandung unsur kohesi gramatikal melalui penggunaan peranti Konjungsi Koordinatif yaitu merujuk pada kata **“dan”**. Dalam konteks ini kata **“dan”** digunakan untuk menghubungkan penjelasan sebelumnya terkait banyaknya korupsi pada bidang **“ekspor impor”** dan **“investasi”**, sehingga menciptakan hubungan yang jelas antara elemen dalam kalimat.

Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya konjungsi merupakan bentuk atau satuan kebahasaan yang memiliki fungsi sebagai penyambung. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang termasuk kedalam konjungsi koordinatif. dalam konteks pendidikan bahasa, pemahaman tentang penggunaan konjungsi sangat penting untuk membantu siswa menyusun argumen secara logistik dan koheren dalam tulisan maupun lisan, sehingga peserta didik lebih efektif dan koheren dalam menyampaikan sebuah gagasan dalam debat.

**Data 6** *“ada seorang dari Semarang seorang guru meminjam hanya 500 ribu **kemudian** hutangnya menjadi 240 juta Karena selalu bertambah bunganya kemudian ada yang sampai bunuh diri” (ditunjukkan pada menit ke 49:37-sesi pertama)*

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang dituturkan oleh calon wakil presiden nomor urut 3, kalimat tersebut mengandung unsur kohesi gramatikal melalui penggunaan peranti Konjungsi Koordinatif yaitu merujuk pada kata **“kemudian”**.

Dalam konteks ini kata **“kemudian”** digunakan untuk menghubungkan penjelasan terkait seorang guru dari Semarang yang meminjam uang 500 ribu menjadi 240 juta jare abunganya terus bertambah, sehingga menciptakan hubungan yang jelas antara elemen dalam kalimat. Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya konjungsi merupakan bentuk atau satuan kebahasaan yang memiliki fungsi sebagai penyambung. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang termasuk kedalam konjungsi koordinatif. Dalam konteks pendidikan bahasa, pemahaman tentang penggunaan konjungsi sangat penting untuk membantu siswa menyusun argumen secara logistik dan koheren dalam tulisan maupun lisan, sehingga peserta didik lebih efektif dan koheren dalam menyampaikan sebuah gagasan dalam debat.

### **Temuan Pemanfaatan Sebagian Bahan Ajar Bahasa Indonesia**

Menurut Magdalena dkk (2020:313) bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan, melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran kemudian siswa akan terbantu mudah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Sugiarni (2021:9) bahan ajar mempunyai makna seperangkat atau alat pembelajaran mengenai materi pembeajaran, metode, batasan-batasan pada pembeajaran yang disusun secara sistematis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tentu dalam melaksanakan KBM yang tidak boleh dilupakan adalah persiapan, seorang guru harus mempersiapkan segala komponen pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satunya adalah guru wajib mempersiapkan bahan ajar guna menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penggunaan Kohesi Gramatikal pada Debat Calon Wakil Presiden tahun 2024, maka hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, diantaranya sebagai berikut:

1. Konten Debat calon wakil presiden dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik bagi peserta serta didik serta dapat memberikan edukasi terkait pentingnya nilai-nilai demokrasi dalam konteks pemilihan presiden dancalon wakil presiden.
2. Hasil penelitian mengenai Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam debat calon wakil Presiden tahun 2024 dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di tingkat SMA. Hal ini akan membantu siswa memahami elemen-elemen bahasa yang digunakan dalam analisis konteks formal, sekaligus memperkuat kemampuan kritis mereka terhadap teks.
3. Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dapat membantu peserta didik memahami bagaimana bahasa yang digunakan secara efektif dalam konteks formal seperti debat. Pemahaman ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi berbahasa Indonesia yang lebih baik, termasuk kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan jelas dan terstruktur

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan Kohesi Gramatikal pada Debat Calon Wakil Presiden Tahun 2024 Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa ditemukan penggunaan Kohesi Gramatikal pada debat calon wakil Presiden tahun 2024 sebanyak 50 data, diantaranya Peranti Referensi 25 data, Peranti Subtiusi 6 data, Peranti Konjungsi 19 data. Melalui Penggunaan Kohesi yang tepat dapat membantu pendengar dalam memahami konteks lebih luas dari

tema yang sedang dibahas dan juga dapat membantu pembicara dalam menyampaikan setiap gagasan dengan penggunaan kalimat yang lebih efektif.

Adapun keterkaitannya untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahwa Debat tersebut layak menjadi bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Karena menganalisis contoh nyata dari debat, Peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep kohesi dalam teks debat. Sehingga pembelajaran ini akan memperkuat keterampilan berbahasa peserta didik serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam informasi yang mereka terima dalam debat tersebut.

Penulis merekomendasikan implementasi penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menyusun modul atau materi ajar yang mengintegrasikan analisis kohesi dalam teks debat. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan simulasi debat, dimana peserta didik dapat berlatih menggunakan peranti kohesi secara langsung dalam menyampaikan argumen mereka, selain itu, diskusi kelas tentang penggunaan kohesi dalam konteks yang lebih luas dapat membantu siswa mempelajari teori bahasa dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar mengenai kohesi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, A. & Setyorini, R. (2019). "Kohesi Gramatikal dan kohesi Leksikal Dalam Cerita Anak Berjudul Buku Mini Dea Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2 (1), 7-12.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Arifin, E. et al (2012). *Wacana Bahasa Indonesia*. Kota Tangerang. PT Pustaka Mandiri.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Devianty. (2020). "Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan". *Jurnal Tarbiyah*. 24 (2), 226-245.
- Faradi, A.A. (2015). "Modalitas Linguistik Fungsional Sistemik pada Teks Debat Capres-Cawapres pada Pilpres 2014-2019 dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Wacana di Sekolah". *Jurnal Ilmu Bahasa*. 1 (2), 233-249.
- Hanafiah, (2021). "Analisis Kohesi dan Koherensi Pada Wacana Buletin Jumat". *Jurnal Bahasa Sastra dan Seni JoLLa*. 1, (6), 135-152.
- Magdalena, I. et al (2020). "Analisis bahan ajar". *jurnal pendidikan dan ilmu sosial*, 2 (2), 311-326.
- Julianty D.J & Sabardila, A. (2023). "Kohesi Gramatikal dan Leksikal Dalam Novel Cinta Dalam Kardus By Raditya Dika & Salman Aristo". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 16 (1), 29-40.
- Khusniyah, N.L. (2021). *Analisis Wacana*. Mataram. Sanabil.
- Sugiarni. (2021). *Bahan Ajar, Media dan Teknologi Pembelajaran*. Kota Tangerang Selatan. Pascal Book.
- Sumarlam. 2008. *Analisis Wacana*. Banaran, Karangantar: Pustaka Cakara Surakarta.
- Tvone. (2023). Debat Calon Wakil Presiden tahun 2024. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=UQtvZgKmGJo&t=3218s&pp=ygUkZGVhYXQga2VkdWEgY2F3YXBvZXMgMjAyNCBmdWxsIHR2b25l>
- Yule, G. (2018). *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Yunus, M. & Maulita, N, (2021). "Kohesi Gramatikal Pengacuan Cerpen Kena Batunya Karya Veronica pada Buku abashds Indonesia SMP Kelas VIII". *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. 6 (1), 12-19.
- Zaimar, O.K.S & Ayu, B.H (2011). *Telaah Dalam Wacana*. Cimanggis, Depok: Komodo Books.